

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan berbagai pembahasan dan menganalisis secara menyeluruh sebagai upaya untuk menjawab pokok permasalahan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagaimana uraian berikut:

1. Pemahaman keluarga pekerja industri batik Trusmi terkait keintiman hubungan atau konsep *intimate relationship* dalam keluarga yakni tidak semua keluarga memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep *intimate relationship*. Berdasarkan hasil penelitian, 2 dari 8 keluarga pernah mendengar istilah *intimate relationship*, sedangkan keluarga yang lain belum pernah sama sekali mendengar istilah ini. Sebagian besar keluarga pekerja industri batik Trusmi menyatakan bahwa konsep *intimate relationship* atau keintiman dalam keluarga erat kaitannya dengan keharmonisan dalam keluarga, atau lebih dikenal dengan sebutan keluarga *sakinah*. Sekalipun dalam suatu keluarga tidak mengetahui dengan jelas konsep *intimate relationship*, namun konsep tersebut diimplementasikan dalam membangun dan menjaga keharmonisan keluarga di masa pandemi COVID-19.
2. Terdapat 5 jenis hambatan dan problematika dalam keluarga pekerja industri batik Trusmi di masa pandemi COVID-19 yang menjadi faktor pemicu disharmoni dalam keluarga yaitu ketidakstabilan kondisi finansial keluarga, pengendalian emosi yang kurang baik, pembagian peran yang tidak seimbang, komunikasi dan kejenuhan.
3. Terdapat 5 upaya yang dilakukan oleh keluarga pekerja industri batik Trusmi untuk mencapai *intimate relationship* dalam keluarga Islami di masa pandemi COVID-19 yaitu memperbaiki cara berkomunikasi, melakukan kegiatan bersama, kesalingan memberi dukungan emosional, pembagian peran yang seimbang serta meningkatkan ibadah dan berpegangan pada nilai agama.

B. Saran

1. Untuk keluarga para pekerja industri batik Trusmi hendaknya dalam menghadapi berbagai tantangan dan problema yang terjadi pada beragam situasi baik saat masa pandemi COVID-19 ataupun ketika kehidupan sudah normal kembali, hendaknya keluarga dapat terus menerus menunaikan fungsi-fungsi pokoknya sebagai tempat sosialisasi edukasi, perlindungan, psikologis, ekonomis, biologis dan fisik serta sarana prorekreasi bagi segenap anggotanya, agar dapat tetap menciptakan keharmonisan dan menjaga keutuhan keluarga. Utamanya, tiap-tiap keluarga juga perlu mengkondisikan keadaan finansial dengan cara memiliki dana darurat agar keluarga bisa lebih siap mengalami peristiwa-peristiwa tidak terduga dalam hidup, karena dengan keadaan finansial yang baik dalam keluarga bisa meminimalisir dampak-dampak buruk lainnya.
2. Untuk pemerintah desa Trusmi Wetan dan Trusmi Kulon hendaknya dapat memberikan berbagai bantuan dalam wujud pelayanan atau penyuluhan yang berkaitan dengan pembimbingan pasangan yang akan melangsungkan pernikahan agar dapat menciptakan keluarga bahagia, serta melakukan penyuluhan terhadap pasangan yang telah menikah terkait menjaga keharmonisan keluarga agar dapat meminimalisir disharmoni dalam keluarga sehingga tidak terjadinya perceraian.
3. Setelah membaca penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang dapat meneliti berbagai faktor pemicu disharmoni dalam keluarga dan upaya menjaga keharmonisan keluarga secara lebih mendalam dan lebih luas lagi terhadap banyaknya keluarga pekerja industri batik yang ada di Trusmi atau pada daerah industri lainnya dengan memanfaatkan studi kasus agar dapat memperkuat hasil penelitian serta dapat langsung memberikan layanan untuk membantu meminimalisir terjadinya disharmoni dalam keluarga.